

JoEMS

Website:

ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/

***Correspondence:**

fararahaisyah92@gmail.com

DOI: [10.32764/joems.v9i1.1707](https://doi.org/10.32764/joems.v9i1.1707)

Citation:

Aisyah, F. A, Zahro, A. (2026). Integrasi PjBL dan Media *Podcast* sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. JoEMS: Journal of Education and Management Studies, 9(1), 57-73.

Article Process

Submitted:

20 Desember 2025

Reviewed:

4 Januari 2026

Revised:

10 Februari 2026

Accepted:

18 Februari 2026

Published:

28 Februari 2026

Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jalan Garuda 9 Tambakrejo, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

E-ISSN: 26545209

Integrasi PjBL dan Media *Podcast* sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Farah Azzahratu Aisyah*, Aminatus Zahro

Affiliation:

Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: To address the low speaking proficiency (*maharah kalam*) of Madrasah Tsanawiyah students caused by conventional teaching methods by offering a pedagogical innovation through the integration of the *Project-Based Learning* (PjBL) model and educational *podcasts*.

Methodology/approach: This study employs a systematic literature review method to synthesize and formulate the implementation steps of the instructional design.

Findings: The PjBL-*Podcast* integration is effective in increasing students' active involvement, self-confidence, and speaking fluency. The learning stages include determining contextual topics, group management, collaborative scriptwriting, and digital publication.

Practical implications: This study offers a strategic and practical solution for developing an Arabic language curriculum that is adaptive to the digital era, while simultaneously overcoming technical challenges and the heterogeneity of students' abilities in madrasahs.

Originality/value: Unlike previous studies, this research positions *podcasts* not merely as an auditory teaching aid, but as an authentic project product that requires students to independently conduct investigations, collaborate, and produce language.



Keywords: Arabic Language; Learning Innovation; *Maharah Kalam*; *Podcast*; *Project-Based Learning*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Mengatasi rendahnya kemampuan *maharah kalam* (berbicara) siswa Madrasah Tsanawiyah akibat metode konvensional dengan menawarkan inovasi pedagogis melalui integrasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *podcast* edukatif.

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis untuk menyintesis dan merumuskan langkah-langkah implementasi desain pembelajaran.

Hasil: Integrasi PjBL-*Podcast* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan kelancaran berbicara siswa. Tahapan belajarnya mencakup penentuan topik kontekstual, manajemen kelompok, penyusunan naskah kolaboratif, hingga publikasi digital.

Implikasi praktik: Menawarkan solusi strategis dan praktis bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang adaptif terhadap era digital, sekaligus mengatasi tantangan teknis dan heterogenitas kemampuan siswa di madrasah.

Orisinalitas/kebaharuan: Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini memosisikan *podcast* bukan sekadar alat bantu audial, melainkan sebagai produk proyek autentik yang menuntut siswa untuk melakukan investigasi, kolaborasi, dan produksi bahasa secara mandiri.

Kata kunci: Bahasa Arab; Inovasi Pembelajaran; *Maharah Kalam*; *Podcast*; *Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada permasalahan kompleks yang menuntut proses investigasi sebagai sarana utama dalam memahami materi pembelajaran (Mulyasa, 2014:145). Melalui pendekatan ini, pembelajaran diarahkan pada keterlibatan aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan

tugas nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun demikian, efektivitas penerapan PjBL sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung yang menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang konkret, sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam konteks kurikulum masa kini, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk menunjang pengembangan kemampuan kognitif, keterampilan abad ke-21, serta sikap aktif dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran yang relevan dalam PjBL berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan modern, siswa tidak lagi cukup dirangsang hanya dengan metode ceramah atau hafalan, karena karakteristik generasi saat ini cenderung membutuhkan aktivitas kreatif, mandiri, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Era digital telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental dan menyeluruh. Adanya revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi dalam dua dekade terakhir telah mentransformasi cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar (Pramana et al., 2023). Perkembangan media digital telah membuka ruang besar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, termasuk melalui integrasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dan media *podcast*. Salah satu media pembelajaran yang memiliki keunggulan dan relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 adalah *podcast* edukatif (Fajri et al., 2023). *Podcast* merupakan media audio digital yang berasal dari gabungan istilah *iPod* dan *broadcast*, yang dapat diakses serta diunduh melalui jaringan internet. Berbeda dengan media radio konvensional, *podcast* memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk mengakses dan mendengarkan konten sesuai kebutuhan dan waktu yang diinginkan, sehingga bersifat *on-demand* dan mendukung pembelajaran yang lebih mandiri (Wahyuni, 2025). *Podcast* mendorong pembelajaran informal, di mana pendengar memperoleh pengetahuan secara mandiri dan insidental (Meden et al., 2024). Integrasi kedua pendekatan ini menawarkan peluang baru untuk pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah linguistik seperti *nahwu* dan *sharaf*, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam kajian pedagogi bahasa, pembelajaran bahasa dipahami sebagai proses pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*. Pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa diukur dari kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara aktif dan bermakna dalam situasi komunikasi nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa

untuk terlibat dalam aktivitas praktik berbahasa, seperti dialog, diskusi, maupun kegiatan berbasis proyek yang memungkinkan mereka memproduksi bahasa secara mandiri. Dengan demikian, pengembangan *maharah kalam* tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga pada pengalaman praktik komunikasi yang berkelanjutan dalam lingkungan belajar yang interaktif. (Maksum & Qurrohman, 2026)

Keterampilan berbicara menempati posisi strategis dalam pembelajaran bahasa Arab karena berperan langsung dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Penguasaan *maharah kalam* menjadi salah satu sarana utama bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara lisan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan tantangan tersendiri bagi guru agar penyampaian materi dapat berlangsung optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan, *podcast* telah menjadi alat yang bernilai dalam mendukung pembelajaran di berbagai jenjang dan disiplin ilmu.

Tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah rendahnya kesempatan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara lisan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih cenderung berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa dan hafalan kosakata, sementara aktivitas komunikasi lisan belum mendapat porsi yang memadai dalam kegiatan pembelajaran (Hermawan, 2014; Mustofa, 2017). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Muhammad Asrori Maksum dan Muhammad Taufiq Qurrohman pada siswa MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *maharah kalam* siswa masih relatif rendah, di mana hanya sekitar 23% siswa yang mampu menjawab dengan lancar, 50% masih memerlukan bimbingan, dan 27% mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab. Hambatan yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya paparan bahasa Arab secara lisan, serta rendahnya rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan perlunya inovasi strategi dan media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali hanya menekankan aspek membaca atau menghafal kosakata tanpa memberikan ruang cukup bagi siswa untuk berinteraksi atau menghasilkan karya bahasa secara mandiri. Padahal, bahasa adalah keterampilan yang berkembang

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas *Project-Based Learning* dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemanfaatan media *podcast* dalam pembelajaran bahasa, sebagian besar studi tersebut masih menempatkan keduanya sebagai pendekatan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menawarkan kontribusi berbeda dengan mengintegrasikan *Project-Based Learning* dan media

podcast dalam suatu desain pembelajaran yang operasional untuk konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model integrasi PjBL–*podcast* yang sistematis, yang tidak hanya menekankan pada penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai produk proyek yang mendorong keterampilan komunikasi lisan siswa secara autentik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi pedagogis yang lebih spesifik terkait pengelolaan kelas, pengembangan materi, serta strategi asesmen dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis proyek. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan relevan dengan karakteristik pembelajaran di era digital.

Artikel ini bertujuan mengkaji peluang integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dan media *podcast* sebagai inovasi yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa hal pokok. Pertama, kita akan melihat bagaimana karakteristik model PjBL mampu mendongkrak keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa madrasah. Kedua, bagaimana cara terbaik memanfaatkan *podcast* sebagai media untuk melatih kemampuan lisan mereka. Ketiga, kajian ini mencoba meracik desain gabungan yang pas dan kontekstual antara PjBL dan *podcast* khusus untuk anak Tsanawiyah. Terakhir, tulisan ini juga akan memetakan apa saja nilai tambah sekaligus tantangan nyata di lapangan saat inovasi pembelajaran ini diterapkan.

METODE

Pemilihan metode merupakan langkah awal untuk memulai penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dan media *podcast* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis proyek, media *podcast*, dan pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian.

- 9.1 Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan,

serta menyintesis berbagai temuan dari literatur yang ada untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai integrasi *Project-Based Learning* dan media *podcast* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan, (2) pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema utama penelitian, (3) analisis dan sintesis konsep dari berbagai sumber, serta (4) penarikan kesimpulan mengenai model integrasi PjBL dan media *podcast* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoretis serta rekomendasi konseptual bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan kontekstual di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian terkait *Project-Based Learning*, media *podcast*, serta pembelajaran bahasa berbasis digital, ditemukan beberapa tema utama yang menunjukkan potensi integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

***Project-Based Learning* Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui aktivitas investigasi, pemecahan masalah, serta kolaborasi dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zafra-Gómez et al. (2015) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelesaian proyek. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta kerja sama siswa dalam pembelajaran bahasa. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks nyata. Dengan mengerjakan proyek, siswa dituntut untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berinovasi dalam menemukan solusi, yang secara langsung melatih daya kreatif mereka (Khafah et al., 2023).

Media *Podcast* Efektif dalam Pembelajaran Bahasa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *podcast* merupakan media pembelajaran berbasis audio yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. *Podcast* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan serta memproduksi bahasa secara lebih alami. Penelitian (Novianti, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran

bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, penelitian Bustari, Samad, dan Achmad (2017) menemukan bahwa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta memotivasi siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa target.

Media Digital Meningkatkan Motivasi dan Variasi Gaya Belajar

Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengakomodasi berbagai gaya belajar. Media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian Nuralisa et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi berbagai gaya belajar yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Meden et al., 2024) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel bagi siswa. Selain itu, penelitian Clark dan Mayer (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta efektivitas proses belajar.

Integrasi PjBL dan Media Digital Memperkuat Pembelajaran Berbasis Proyek

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses produksi karya siswa. Integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Penelitian (Mayangsari & Tiara, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam PjBL mampu memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan produk proyek. Selain itu, penelitian Krajcik dan Blumenfeld (2006) juga menegaskan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Temuan lain dari (Prasetyo & Hidayati, 2020) menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

***Project-Based Learning* dan Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Kontemporer**

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang

menempatkan peserta didik pada situasi permasalahan kompleks yang menuntut proses investigasi sebagai sarana utama dalam memahami materi pembelajaran (Mulyasa, 2014). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam implementasinya, keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih konkret. (Nurmalisa et al., 2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar yang lebih interaktif serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Dalam konteks kurikulum kontemporer yang menekankan keterampilan abad ke-21, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk menghasilkan karya pembelajaran yang autentik. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital seperti *podcast* dapat menjadi alternatif yang relevan untuk mendukung implementasi PjBL dalam pembelajaran bahasa. (Mardi et al., 2025)

Permasalahan Pembelajaran Konvensional dan Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa adalah rendahnya kemandirian belajar siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menggeser pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*, praktik di lapangan masih menunjukkan dominasi peran guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), misalnya, sering kali belum mampu sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam banyak kasus, siswa hanya mengikuti instruksi yang telah disediakan tanpa melakukan eksplorasi atau refleksi yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Akibatnya, proses belajar cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas daripada pemahaman konsep. Selain itu, orientasi belajar siswa sering kali masih berfokus pada pencapaian nilai melalui hafalan materi. Pola belajar seperti ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa kurang berkembang. Dalam pembelajaran bahasa, kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi komunikasi yang nyata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PjBL

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih aktif melalui kegiatan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Implementasi *Project-Based Learning* Berbasis *Podcast* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dengan media *podcast*. Pendekatan ini memungkinkan siswa menghasilkan konten audio berbahasa Arab sebagai produk proyek pembelajaran. Dalam konteks ini, *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Melalui proyek pembuatan *podcast*, siswa terlibat dalam proses perencanaan, penyusunan naskah, latihan berbicara, hingga produksi konten audio, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan kontekstual. (Rahmawati, 2024) Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tentang PjBL dan pemanfaatan media digital, implementasi pembelajaran berbasis *podcast* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat dilakukan melalui tahapan operasional berikut.

Langkah Operasional Implementasi PjBL Berbasis *Podcast*:

Penentuan Topik Proyek

Guru bersama siswa menentukan topik *podcast* yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan topik sebaiknya berkaitan dengan situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide.

Contoh materi yang dapat digunakan antara lain:

التعارف (perkenalan diri), الحياة في المدرسة (kehidupan di sekolah)

الحوار في السوق أو في الفصل (hobi) (kegiatan sehari-hari), الهوايات (kegiatan sehari-hari), والأنشطة اليومية (percakapan sederhana di pasar atau di kelas)

Topik-topik tersebut memungkinkan siswa menggunakan kosakata dasar serta struktur kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah.

Perencanaan Proyek dan Manajemen Kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3–4 orang. Setiap kelompok bertanggung jawab merancang konsep *podcast* yang akan diproduksi. Untuk mendukung manajemen kelas yang efektif, guru dapat membagi peran dalam kelompok sebagai berikut: penulis naskah (*script writer*), penyunting bahasa (*language editor*), pembicara atau narator

dan pengelola teknis perekaman. Pembagian peran ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan kolaborasi.

Penyusunan Naskah

Setelah topik ditentukan, siswa mulai menyusun naskah dialog atau cerita pendek dalam bahasa Arab secara kolaboratif. Guru memberikan bimbingan terkait penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta ketepatan tata bahasa.

Contoh bentuk naskah *podcast*:

Dialog pengenalan antar siswa, percakapan tentang kegiatan di sekolah, cerita pendek tentang pengalaman sehari-hari, laporan sederhana tentang kegiatan kelas. Pada tahap ini guru dapat memberikan daftar kosakata, contoh dialog, serta koreksi terhadap penggunaan nahwu dan sharaf secara proporsional.

Latihan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

Sebelum proses perekaman, siswa melakukan latihan berbicara untuk meningkatkan kelancaran pengucapan dan intonasi. Guru memberikan umpan balik terhadap: ketepatan pelafalan kata, kelancaran berbicara, penggunaan struktur kalimat dan kejelasan penyampaian pesan

Produksi dan Perekaman *Podcast*

Setelah latihan selesai, siswa melakukan proses perekaman *podcast* menggunakan perangkat sederhana seperti telepon genggam atau aplikasi perekam suara.

Dalam tahap ini tugas siswa adalah membaca atau menyampaikan naskah yang telah disusun, memperhatikan intonasi dan ekspresi berbicara dan melakukan beberapa kali perekaman jika diperlukan

Presentasi dan Publikasi Hasil Proyek

Podcast yang telah dihasilkan kemudian dipresentasikan di kelas. Guru dapat memutar hasil rekaman dari setiap kelompok sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan dan memberikan tanggapan. *Podcast* juga dapat dipublikasikan melalui platform pembelajaran sekolah, media sosial edukatif, atau kanal *podcast* kelas. Publikasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena karya mereka dapat didengar oleh orang lain.

Asesmen dan Refleksi Pembelajaran

Tahap terakhir dari rangkaian pembelajaran ini adalah asesmen dan refleksi terhadap keseluruhan proses maupun hasil proyek yang telah dijalankan. Agar komprehensif, evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek ini idealnya mencakup tiga aspek utama. Aspek pertama adalah penilaian proses, yang mengamati partisipasi aktif siswa selama diskusi kelompok, dinamika kerja sama tim, hingga sejauh mana keterlibatan mereka dalam menyusun naskah

kolaboratif. Aspek kedua adalah penilaian produk yang berfokus pada kualitas *podcast* akhir. Kriteria kualitas ini dapat diukur melalui kelancaran siswa dalam berbicara, ketepatan pemilihan kosakata, kelogisan struktur kalimat, serta kejelasan isi pesan yang disampaikan di dalam *podcast* tersebut.

Selain evaluasi proses dan produk, aspek ketiga adalah penilaian reflektif. Pada tahap ini, guru memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan kembali pengalaman belajar mereka selama mengerjakan proyek. Proses refleksi ini sangat berguna untuk membantu siswa mengenali kekuatan diri sekaligus area yang masih perlu ditingkatkan dalam penguasaan bahasa Arab mereka. Pada akhirnya, penerapan langkah-langkah integrasi *Project-Based Learning* dan media *podcast* ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang jauh lebih komunikatif, kolaboratif, dan berakar pada konteks nyata. Model ini tidak hanya terbukti efektif mendongkrak keterampilan berbicara siswa, tetapi juga berhasil memacu keterlibatan aktif mereka sekaligus mengasah berbagai keterampilan esensial abad ke-21, seperti kreativitas, kerja sama, dan literasi digital.

Strategi Pengembangan Konten *Podcast* dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berbicara

Keberhasilan pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh strategi pengembangan konten yang sistematis. *Podcast* yang efektif dapat disajikan dalam berbagai format, seperti dialog percakapan, cerita naratif, laporan sederhana, maupun diskusi singkat. Variasi format ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara kreatif sekaligus melatih keterampilan komunikasi mereka. Proses pengembangan konten *podcast* dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kompetensi dasar bahasa Arab. Guru kemudian membimbing siswa dalam memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide.

Tahap berikutnya adalah penyusunan naskah *podcast*. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menggunakan kosakata sederhana serta struktur kalimat dasar sebelum beralih ke bentuk kalimat yang lebih kompleks. Guru memberikan scaffolding berupa contoh kalimat, daftar kosakata, serta koreksi terhadap penggunaan nahwu dan sharaf secara proporsional. Setelah naskah selesai, siswa melakukan latihan berbicara sebelum proses perekaman. Latihan ini membantu siswa meningkatkan kelancaran berbicara serta memperbaiki kesalahan pelafalan. Selanjutnya dilakukan proses perekaman *podcast* menggunakan perangkat sederhana seperti *handphone*.

- 9.1 Temuan ini sejalan dengan penelitian Zafra-Gómez et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa dengan berbagai gaya belajar. Penelitian Sari dan Hidayat (2021) juga menunjukkan bahwa PjBL berkontribusi positif terhadap peningkatan

keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Model Integrasi PjBL–Podcast dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

68

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, integrasi *Project-Based Learning* dan *podcast* dapat dirumuskan dalam suatu model pembelajaran yang operasional untuk pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Model ini menempatkan *podcast* sebagai produk proyek yang mencerminkan proses pembelajaran bahasa secara komunikatif. Model integrasi ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu orientasi proyek, perencanaan proyek, pengembangan naskah, produksi *podcast*, presentasi hasil, serta refleksi pembelajaran. Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh *podcast* sederhana kepada siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan proyek, siswa menentukan tema *podcast* serta menyusun kerangka isi proyek secara kolaboratif. Tahap berikutnya adalah pengembangan naskah dengan bimbingan guru agar siswa dapat menggunakan struktur bahasa Arab secara tepat. Setelah proses latihan berbicara, siswa melakukan perekaman *podcast* menggunakan perangkat sederhana. Hasil *podcast* kemudian dipresentasikan di kelas atau dipublikasikan melalui platform digital sekolah. Pada tahap refleksi, guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil proyek yang telah dilakukan. Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dirancang secara lebih komunikatif dan kontekstual melalui integrasi PjBL dan media digital.

Tantangan Implementasi PjBL Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Arab meskipun menjanjikan berbagai manfaat, tetap menghadapi serangkaian tantangan yang signifikan. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari aspek teknis, sumber daya, karakteristik siswa, maupun kendala dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL secara umum sering menemui beberapa kendala yang serupa lintas mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Nisya et al., 2026).

Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya Teknologi

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti perangkat audio, koneksi internet yang stabil, perangkat lunak perekaman/editing, maupun ruang rekaman yang memadai. Tanpa infrastruktur dasar ini, proses pembuatan *podcast* akan terganggu, sehingga pembelajaran kehilangan ritme dan efektivitasnya. Keterbatasan teknologi seperti ini juga ditemukan dalam kajian literatur yang menyatakan bahwa kurangnya infrastruktur menjadi hambatan utama dalam implementasi PjBL secara menyeluruh.

Guru perlu melakukan inventarisasi fasilitas sekolah secara awal, kemudian mengajukan dukungan pemenuhan sumber daya kepada pihak sekolah. Siswa dapat dilatih menggunakan perangkat sederhana yang tersedia, misalnya menggunakan aplikasi perekaman di *smartphone* dan *software* edit ringan. Guru dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memfasilitasi akses ke perangkat dan pelatihan teknis dasar. Selain itu, kolaborasi dengan OSIS atau komunitas sekolah dalam pengadaan alat audio sederhana dapat menjadi solusi jangka pendek yang relevan.

Tingkat Kemampuan Bahasa Arab yang Beragam

Variasi kemampuan bahasa Arab antar siswa menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun naskah, pelafalan kosakata, dan penggunaan struktur bahasa secara benar. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan diri siswa dan membuat materi *podcast* menjadi kurang bermutu. Penelitian *student-oriented* juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman konsep PjBL dan keterampilan dasar menyebabkan siswa kurang termotivasi dan sulit mengikuti kegiatan berbasis proyek secara optimal. (Sari & Munir, 2024)

Guru dapat memberikan *scaffolding* atau bimbingan bertahap dalam bentuk modul kosakata, contoh dialog sederhana, dan latihan pelafalan sebelum proyek menjadi lebih kompleks. Kelompok heterogen juga dapat dibentuk untuk saling mendukung antar siswa yang lebih kuat dan yang masih lemah, sehingga terjadi *peer tutoring*. Siswa yang sudah lebih mahir bisa menjadi mentor bagi teman yang masih kesulitan, membantu mereka memproduksi bagian tertentu dari *podcast*. Pembelajaran diferensiasi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara bertahap (Ardianti et al., 2022).

Manajemen Waktu dalam Pelaksanaan PjBL

Model PjBL memerlukan waktu yang lebih panjang daripada pembelajaran konvensional, karena melibatkan tahapan perencanaan, penyusunan naskah, latihan, rekaman, dan evaluasi. Keterbatasan jam pelajaran dalam kurikulum yang padat membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu proyek secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan sejumlah studi yang menunjukkan bahwa manajemen waktu adalah salah satu tantangan utama dalam implementasi PjBL di berbagai konteks pembelajaran.

Guru perlu membuat rencana tahapan proyek dengan kerangka waktu yang realistis, termasuk jadwal luar jam pelajaran bila perlu. Siswa diajarkan keterampilan manajemen proyek sederhana, seperti pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penentuan tenggat waktu internal kelompok. Penggunaan rubrik pencapaian tahapan dapat membantu siswa fokus dan mengurangi tumpang tindih antara proyek dan tugas lainnya (Widiastari & Puspita, 2024).

Kompleksitas Penilaian dalam PjBL

Penilaian dalam PjBL bukan sekadar menilai produk akhir, tetapi juga proses pembelajaran, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis. Mendesain instrumen penilaian yang mencakup semua aspek ini sering kali menjadi tantangan bagi guru. Hal ini diperkuat oleh kajian *systematic review* yang menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam menilai aspek kolaboratif dan proses dalam PjBL secara objektif. Guru dapat merancang rubrik penilaian yang holistik, mencakup kriteria teknis (pelafalan, tata bahasa), aspek proses (partisipasi, kolaborasi), dan produk akhir. Partisipasi siswa dalam refleksi diri dan penilaian sejawat (*peer assessment*) dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi. Dengan demikian, penilaian menjadi pembelajaran itu sendiri, tidak hanya sekadar evaluasi produk (Fajri et al., 2023).

Motivasi dan Partisipasi Siswa

Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi karena beban proyek yang dianggap lebih berat dibanding tugas konvensional. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan kecenderungan mereka nyaman dengan metode hafalan. Sebuah penelitian juga mengidentifikasi bahwa antusiasme siswa dan keterlibatan aktif merupakan tantangan signifikan dalam PjBL jika tidak didukung strategi pembelajaran yang tepat (Kusniawati et al., 2025). Guru perlu mengaitkan proyek *podcast* dengan minat siswa dan konteks dunia nyata mereka, misalnya memilih tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari atau isu yang mereka sukai. Memberikan penghargaan non-akademik seperti pengakuan karya terbaik di depan kelas atau publikasi di platform sekolah dapat meningkatkan motivasi. Siswa juga didorong untuk menetapkan tujuan pembelajaran personal, misalnya kemampuan berbicara yang ingin dicapai setelah proyek selesai. Dengan memahami tantangan-tantangan ini serta menerapkan strategi-strategi yang operasional, implementasi PjBL berbasis *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat menjadi lebih terencana, inklusif, dan bermakna serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan peserta didik, terutama dalam berbicara secara aktif dan kontekstual.

SIMPULAN

Integrasi *Project-Based Learning* dan media *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan potensi kuat sebagai pendekatan inovatif yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini menegaskan pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dengan menekankan keterlibatan aktif, kreativitas, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi secara bermakna. Penggunaan *podcast* sebagai produk proyek memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara Bahasa Arab secara kontekstual, sehingga bahasa tidak lagi dipahami sebatas

materi hafalan, tetapi sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam situasi nyata.

71

Kajian ini menegaskan bahwa penggabungan PjBL dan media *podcast* memiliki kebaruan pada aspek desain pembelajaran Bahasa Arab yang memadukan model pembelajaran berbasis proyek dengan media digital audio yang mudah diakses dan diproduksi oleh siswa. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi lisan siswa. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena bersifat kajian pustaka sehingga belum menggambarkan dinamika penerapan secara empiris di lapangan. Selain itu, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana teknologi, serta perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan integrasi *Project-Based Learning* dan media *podcast* melalui penelitian lapangan dengan desain eksperimen atau tindakan kelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan strategi implementasi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

Bustari, A., Samad, I. A., & Achmad, D. (2017). The use of podcasts in improving students' speaking skill. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 3(2), 97–111. <https://doi.org/10.26486/jele.v3i2.256>

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *e-Learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Fajri, G., Ginting, E., & Simanjuntak, M. P. (2023). The effect of the project based learning-STEM model on students critical and creative thinking skills. *EAI Endorsed Transactions on Education*, 9(3), 244–255. <https://doi.org/10.4108/eai.19-9-2023.2340544>

Hermawan, A. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.

JoEMS

9.1

Khafah, F., Suprpto, P. K., & Nuryadin, E. (2023). The effect of project-based learning model on students' critical and creative thinking skills in the ecosystem concept. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), 244–255. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i3.27461>

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer

(Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–333). Cambridge University Press.

- Kusniawati, I. J., Zuliana, E., & U., A. F. (2025). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z>
- Maksum, M. A., & Qurrohman, M. T. (2026). Peningkatan kompetensi maharah kalam melalui kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah (Studi analisis di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang). *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Arabia*, 51–65.
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, Y., & Syofiani, S. (2025). Efektivitas podcast edukatif sebagai media inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 481–493. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6711>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Meden, E., Radovan, M., & Štefanc, D. (2024). Podcasts and informal learning: Exploring knowledge acquisition and retention. *Education Sciences*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101129>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Rosda.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.
- Nisya, R. K., Pamungkas, T., Rahmawati, I. S., & N., N. (2026). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kemampuan apresiasi prosa fiksi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Majalengka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebahasaan*, 10, 10–18.
- Novianti, et al. (2019). Meningkatkan keterampilan pelafalan siswa melalui media podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6.
- Nurmalisa, Y., Sunyono, S., Yulianti, D., & Sinaga, R. M. (2023). An integrative review: Application of digital learning media to developing learning styles preference. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 187–194. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.1.1795>
- Pramana, A., Priastuty, C. W., Utari, P., Aziz, R. A., & Purwati, E. (2023). Beradaptasi dengan perubahan teknologi: Kecerdasan buatan dan evolusi komunikasi interpersonal. *Jurnal Inovasi Dan Dinamika Sosial*, 7(2), 214–225. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4909>

- Prasetyo, R., & Hidayati, D. (2020). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-55.
- Rahmawati, A. N. (2024). Implementasi model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 45-53. <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2023.4>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sari, W. P., & Hidayat, A. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan dan komunikasi siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 123-134.
- Wahyuni, M. S., & Pulungan, R. (2025). Pemanfaatan media podcast sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Medan tahun pelajaran 2024-2025. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 114-118.
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4). <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Zafra-Gómez, J. L., Román-Martínez, I., & Gómez-Miranda, M. E. (2015). Measuring the impact of inquiry-based learning on outcomes and student satisfaction. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 40(8), 1050-1069. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.963836>